

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Puskesmas adalah salah satu pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat maupun perorangan. Sarana pelayanan kesehatan ini lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal. Salah satu syarat mencapai derajat kesehatan yang optimal adalah Puskesmas harus menyelenggarakan rekam medis untuk membantu kelancaran proses pelayanan kesehatan pada pasien (Depkes RI, 2014).

Rekam medis adalah berkas yang berisikan informasi penting dalam menentukan keputusan baik pengobatan, penanganan, ataupun tindakan medis serta merupakan berkas milik sarana pelayanan kesehatan. Sarana pelayanan kesehatan memiliki tanggung jawab penuh untuk menjaga, memelihara, dan menyediakan berkas rekam medis kembali saat dibutuhkan oleh petugas kesehatan, pasien, atau pun pihak lain pada fasilitas pelayanan kesehatan yang bersangkutan. Berkas rekam medis juga memiliki fungsi untuk melindungi petugas medis maupun non medis ketika terjadi kasus hukum. Maka dari itu, sarana pelayanan kesehatan khususnya petugas rekam medis harus bisa meminimalisir permasalahan yang terjadi di bagian rekam medis (Depkes RI, 2008).

Penyelenggaraan rekam medis dibagi menjadi beberapa tahap yaitu pendaftaran, pengelolaan berkas, dan penyimpanan. Pendaftaran adalah satu sistem dari penyelenggaraan rekam medis, di dalam sistem pendaftaran terdapat sistem registrasi, sistem penamaan, serta penomoran (Kemenkes RI, 2010). Penomoran adalah proses pemberian nomor kepada pasien yang datang ke pelayanan kesehatan. Sistem penomoran dalam pelayanan rekam medis yaitu tata cara penulisan nomor yang diberikan kepada pasien yang datang berobat sebagai bagian dari identitas pribadi pasien yang bersangkutan. Identitas pada nomor rekam medis bertujuan untuk membedakan antara satu pasien dengan yang

lainnya. Namun, penomoran yang tidak tepat pada berkas rekam medis pasien dapat menimbulkan berbagai permasalahan seperti duplikasi nomor rekam medis (Budi, 2011).

Menurut Basuki (2005) duplikasi adalah pembuatan salinan dari dokumen asli dalam bentuk kertas, atau media lainnya atau dapat disebut dengan penggandaan dokumen. Artinya, duplikasi nomor rekam medis adalah penggandaan nomor rekam medis dimana terdapat dua nomor rekam medis berbeda yang didapatkan oleh satu pasien, atau satu nomor rekam medis sama yang dimiliki oleh beberapa pasien.

Akhir Tahun 2018, Puskesmas Labruk Kidul Lumajang telah terakreditasi utama. Menurut Kementerian Kesehatan RI (2015) tujuan akreditasi Puskesmas adalah meningkatkan kinerja petugas dalam pelayanan kesehatan. Menurut Simanjuntak (2011) kinerja merupakan hasil kerja. Duplikasi nomor rekam medis merupakan hasil kerja petugas pendaftaran sehingga dapat dikatakan kinerja petugas pendaftaran masih kurang karena dibuktikan adanya duplikasi nomor rekam medis.

Berdasarkan hasil observasi, didapatkan data presentase besarnya duplikasi nomor rekam medis. Berikut ini merupakan data dupikasi di Puskesmas Labruk Kidul:

Tabel 1.1 Jumlah Duplikasi Berkas Rekam Medis di Puskesmas Labruk Kidul Kabupaten Lumajang April 2019.

No.	Keterangan	Total Berkas	Sampel	Jumlah Duplikasi	Presentase
1.	Duplikasi satu nomor rekam medis dimiliki beberapa kepala keluarga.	10.004	2.501	189	7,6 %
2.	Duplikasi satu kepala keluarga memiliki beberapa nomor rekam medis.	10.004	2.501	70	2,7 %

Sumber: Unit Rekam Medis Puskesmas Labruk Kidul (April 2019).

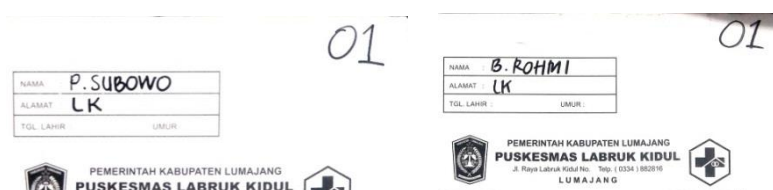
Tabel 1.1 menunjukkan bahwa di Puskesmas Labruk Kidul terjadi duplikasi dengan jumlah seluruh berkas rekam medis adalah 10.004 berkas dengan sampel 2.501 berkas. Sampel diambil dari 25% dari total berkas (Arikunto, 2000). Presentase duplikasi nomor rekam medis dimiliki beberapa kepala keluarga sebesar 7,6% dan untuk duplikasi dengan satu kepala keluarga memiliki beberapa nomor rekam medis sebesar 2,7%. Berikut ini merupakan contoh dari duplikasi nomor rekam medis di Puskesmas Labruk Kidul:


Tabel 1.2 Contoh Duplikasi Berkas Rekam Medis di Puskesmas Labruk Kidul Kabupaten Lumajang April 2019.

No.	Keterangan	Duplikasi	
		Nomor rekam Medis	Nama Kepala Keluarga
1.	Duplikasi satu nomor rekam medis dimiliki beberapa kepala keluarga.	01	B. Rohmi, P. Suboyo
		10	Tn. Sahroji, Tn. Frado
		12	Tn. Haryanto, Tn. Supardi
		26	Tn. Ahmad Sodiq, Tn. Swipin
		31	Tn. Taufik, Tn. Samsul Arifin
		32	Tn. Hari Sulisiyono, Tn. Slamet, Tn. Nur Hasan
		46	Tn. Gofur, Tn. Surisno
2.	Duplikasi satu kepala keluarga memiliki beberapa nomor rekam medis.	2113 & 575	Tn. Bambang / Ny. Eni
		371 & 1443	Tn. Bambang / Ny. Tias
		90 & 1591	Tn. Dianbaskara / Ny. Aminah
		1762 & 1066	Tn. Dedi / Ny. Eli
		521 & 1841	Tn. Fesdi / Ny. Bhella
		527 & 1731	Tn. Hisam / Ny. Retno
		458 & 891	Tn. Hariono / Ny. Hujaiyah

Sumber: Unit Rekam Medis Puskesmas Labruk Kidul (April 2019).


Tabel 1.2 merupakan contoh dari duplikasi yang terjadi di salah satu wilayah kerja Puskesmas Labruk Kidul yaitu desa Labruk Kidul. Berikut ini merupakan bukti dari adanya duplikasi nomor rekam medis:



692		692	692
NAMA : <b>Tn. ZAWAWI</b>		<u>PULOSAFI</u>	<u>BARAT</u>
ALAMAT : <b>LABRUK LOR</b>		- Suyuti Dahlan	ABD ROZAK
TGL. LAHIR : _____	UMUR : _____	- Mh. Khori	B. ULVO
 PEMERINTAH KABUPATEN LUMAJANG <b>PUSKESMAS LABRUK KIDUL</b>			

Gambar 1.1 Duplikasi Satu Nomor Rekam Medis dimiliki Beberapa KK

Gambar 1.1 merupakan contoh berkas duplikasi satu nomor rekam medis yang dimiliki oleh beberapa kepala keluarga yang terjadi di salah satu wilayah kerja Puskesmas Labruk Kidul yaitu desa Labruk Kidul dan luar wilayah. Desa Labruk Kidul dengan nomor rekam medis 01 memiliki dua kepala keluarga yang berbeda yaitu P. Subowo dan B. Rohmi. Luar wilayah dengan nomor rekam medis 692 dengan tiga kepala keluarga yang berbeda yaitu Tn. Zawawi, Tn. Suyuti dan Tn. Abd Rozak. Duplikasi dimana satu kepala keluarga memiliki beberapa nomor rekam medis juga terjadi. Berikut merupakan bukti dari duplikasi nomor rekam medis dimana satu kepala keluarga memiliki beberapa nomor rekam medis:

967		147
NAMA : <b>Tn. Didin Andrian</b>		<u>MJS</u>
ALAMAT : <b>MOJOSARI</b>		P. Didin
TGL. LAHIR : _____	UMUR : _____	B. Rini
 PEMERINTAH KABUPATEN LUMAJANG <b>PUSKESMAS LABRUK KIDUL</b> <small>Jl. Raya Labruk Kidul No. 101 - Telp. (0334) 882810</small> LUMAJANG		

818		965
NAMA : <b>Tn. Didik Wahyudi / Gri Wah</b>		
ALAMAT : <b>SUMBERSUKO</b>		
TGL. LAHIR : _____	UMUR : _____	

Gambar 1.2 Duplikasi Satu KK Memiliki Beberapa Nomor Rekam Medis

Gambar 1.2 merupakan contoh berkas duplikasi nomor rekam medis dimana satu kepala keluarga memiliki beberapa nomor rekam medis terjadi di salah satu wilayah kerja Puskesmas Labruk Kidul yaitu desa Mojosari dan Sumbersuko. Desa Mojosari dengan nama kepala keluarga Tn. Didin Andrian memiliki dua nomor rekam medis yaitu 967 dan 147. Desa Sumbersuko dengan nama kepala keluarga Tn. Didik Wahyudi memiliki dua nomor rekam medis yaitu 818 dan 965.

Duplikasi nomor rekam medis merupakan salah satu kinerja dari petugas pendaftaran. Menurut Simanjuntak (2011) kinerja merupakan hasil dari pekerjaan yang dilakukan. Salah satu pekerjaan petugas pendaftaran adalah pemberian nomor rekam medis yang hasilnya adalah duplikasi atau tidak (Gunarti dkk, 2016). Sehingga, duplikasi nomor rekam medis dapat disebut juga dengan kinerja petugas pendaftaran. Kinerja individu dapat dipengaruhi oleh 3 faktor yaitu faktor kompetensi individu (kemampuan, keterampilan, motivasi, etos kerja), faktor dukungan organisasi (pengorganisasian, peralatan kerja, syarat kerja, kondisi kerja), dan faktor dukungan manajemen (kepemimpinan, koordinasi, menciptakan iklim kerja) (Simanjuntak, 2011).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan, didapatkan beberapa faktor dugaan sementara penyebab terjadinya duplikasi nomor rekam medis di Puskesmas Labruk Kidul, dilihat dari faktor peralatan kerja yaitu tentang peralatan yang digunakan dalam proses pemberian nomor rekam medis seperti adanya KIUP, KIB, bank nomor rekam medis dan buku register serta penggunaan teknologi yaitu SIMPUS tetapi pada kenyataannya di Puskesmas Labruk Kidul tidak terdapat KIUP, hal ini dibuktikan dengan wawancara kepada petugas pendaftaran. Petugas pendaftaran mengatakan bahwa di Puskesmas Labruk Kidul tidak menggunakan KIUP sehingga identitas pasien hanya ditulis pada KIB dan buku register. Penggunaan peralatan kerja kurang memadai apabila pasien tidak membawa KIB dan petugas tidak menemukan data pasien pada buku register maka akan dibuatkan nomor rekam medis baru sehingga akan terjadi duplikasi. Pengendalian nomor rekam medis berpatokan pada bank nomor yaitu nomor yang tersusun dan tersimpan didalam komputer secara otomatis dan dilakukan pengontrolan untuk mengetahui sampai sejauh mana penggunaan nomor yang akan diberikan kepada pasien yang baru mendaftar (Kemenkes, 2017). Bank nomor rekam medis yang digunakan di Puskesmas Labruk Kidul masih dicatat secara manual didukung pernyataan petugas pendaftaran yang mengatakan bahwa penomorannya yang digunakan tidak otomatis pada SIMPUS sehingga masih dilakukan secara manual ditambah lagi dengan tidak adanya *warning* pada SIMPUS sehingga tidak ada pemberitahuan saat memasukkan nomor yang telah

digunakan, apabila terjadi kesalahan saat memasukkan nomor rekam medis secara manual pada SIMPUS maka akan terjadi penduplikasian karena sistem yang digunakan tidak dapat menampilkan informasi bahwa nomor telah dipakai.

Dugaan sementara penyebab terjadinya duplikasi juga dapat dilihat dari faktor kepemimpinan yaitu evaluasi untuk menilai pekerjaan petugas, tetapi kenyataannya di Puskesmas Labruk Kidul belum ada evaluasi untuk menangani masalah tersebut didukung dengan pernyataan petugas pendaftaran bahwa belum pernah ada kontrol dari atasan sehingga atasan tidak mengetahui masalah yang sedang terjadi. Evaluasi belum pernah dilakukan sehingga belum ada upaya penyelesaian tentang masalah penduplikasian nomor rekam medis.

Masalah duplikasi nomor rekam medis akan berpengaruh pada kelengkapan kronologi penyakit pasien yang mengakibatkan riwayat penyakit pasien tidak terkontrol. Penggunaan map dan formulir yang berlebihan sehingga terjadi penumpukan berkas yang dapat menyebabkan rak *filling* akan cepat penuh.

Berdasarkan permasalahan yang ada di unit rekam medis Puskesmas Labruk Kidul Kabupaten Lumajang, perlu penyusunan prioritas penyebab masalah untuk mengetahui masalah mana yang harus ditangani terlebih dahulu. Metode penentuan prioritas masalah salah satunya adalah metode CARL (*Capability, Accessibility, Readiness, Leverage*). Kelebihan dari metode CARL adalah dapat mengetahui prioritas penyebab masalah yang bisa ditentukan dari peringkat pada masing-masing penyebab masalah dengan memberikan skor pada empat kriteria yaitu *Capability* (ketersediaan sumber daya), *Accessibility* (kemudahan), *Readiness* (kesiapan tenaga kerja), *Leverage* (besarnya pengaruh), serta metode CARL dapat memprioritaskan penyebab masalah dari analisis penelitiannya bukan dari ide para pesertanya (Sudirman, 2001).

Duplikasi nomor rekam medis di Puskesmas Labruk Kidul akan terus meningkat jika tidak ada solusi yang tepat untuk menyelesaikan penyebab masalah tersebut. Oleh sebab itu, peneliti tertarik mengambil permasalahan duplikasi nomor rekam medis menjadi tugas akhir dengan judul “Analisis Prioritas Penyebab Duplikasi Nomor Rekam Medis di Puskesmas Labruk Kidul Lumajang”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalahnya adalah bagaimana menganalisis prioritas penyebab duplikasi nomor rekam medis di Puskesmas Labruk Kidul Lumajang?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk menganalisis prioritas penyebab duplikasi nomor rekam medis di Puskesmas Labruk Kidul Lumajang.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Menganalisis faktor kemampuan kerja penyebab duplikasi nomor rekam medis di Puskesmas Labruk Kidul Lumajang.
- b. Menganalisis faktor keterampilan kerja penyebab duplikasi nomor rekam medis di Puskesmas Labruk Kidul Lumajang.
- c. Menganalisis faktor motivasi penyebab duplikasi nomor rekam medis di Puskesmas Labruk Kidul Lumajang
- d. Menganalisis faktor etos kerja penyebab duplikasi nomor rekam medis di Puskesmas Labruk Kidul Lumajang.
- e. Menganalisis faktor pengorganisasian penyebab duplikasi nomor rekam medis di Puskesmas Labruk Kidul Lumajang.
- f. Menganalisis faktor peralatan kerja penyebab duplikasi nomor rekam medis di Puskesmas Labruk Kidul Lumajang.
- g. Menganalisis faktor kepemimpinan penyebab duplikasi nomor rekam medis di Puskesmas Labruk Kidul Lumajang.
- h. Menganalisis faktor koordinasi penyebab duplikasi nomor rekam medis di Puskesmas Labruk Kidul Lumajang.
- i. Menentukan prioritas penyebab duplikasi nomor rekam medis di Puskesmas Labruk Kidul Lumajang menggunakan metode CARL.
- j. Penyusunan solusi untuk mengatasi duplikasi nomor rekam medis di Puskesmas Labruk Kidul Lumajang.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### 1.4.1 Manfaat Praktisi

#### a. Bagi Puskesmas

Penelitian ini dapat digunakan sebagai pengetahuan untuk bahan masukan dan pertimbangan pengambilan keputusan Puskesmas dalam meningkatkan pelayanan di masa yang akan datang.

#### b. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah dan memperluas wawasan serta pengetahuan terkait masalah yang diteliti.

### 1.4.2 Manfaat Teoritis

#### a. Bagi Institusi Pendidikan

Memperluas materi pembelajaran mengenai sistem penomoran rekam medis dan pengaruhnya di bidang lain.

#### b. Bagi Peneliti Lain

Sebagai referensi dalam mengembangkan penelitian yang lebih lanjut dengan materi yang bersangkutan.